

Hafalan Qur'an Surat Al-Lahab Pada Anak Usia Dini melalui Metode *Body Language*

Siti Aisyah¹, Syah Khalif Alam²

¹ Kelompok Bermain (KOBBER) Al-Fatah, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ aisyah0101010@gmail.com, ² khalif@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 12/03/2026; Direvisi: 24/03/2026; Disetujui: 12/04/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Anak Usia Dini;
Metode *Body Language*;
Hafalan Qur'an;
Surat Al-Lahab

Hafalan Al-Qur'an sangat penting dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini, karena usia anak usia dini adalah usia emas yang cepat tanggap dalam menghafal surat. Surat Al-Lahab menjadi salah satu surat yang dijadikan praktik dari metode *body language* karena jumlah ayat yang tidak terlalu panjang. Penggunaan metode *body language* ini dikarenakan gerak motorik dan ingatan dilakukan secara bersamaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode menghafal surat Al-Lahab dengan metode *body language*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Observasi dan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan subjek guru dan peserta didik kelompok B. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan memulai penelitian enam kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuan dilakukan penilaian dengan tiga tahap, yaitu (1) mengklasifikasikan kemampuan hafalan anak, (2) Mengklasifikasi kategori anak yang sudah menghafal selama enam kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Metode Body Language* yang diterapkan kepada peserta didik Kelompok B Kober di Al-Fatah/ Al-Hasan dapat meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an pada anak usia dini semakin meningkat, karena metode *body language* ini memudahkan memori anak usia dini untuk mengingat hafalan al-qur'an dibarengi oleh hafalan motorik.

ABSTRACT

KEYWORDS

Body Language
Method; Early
Childhood; Mem-
orizing the
Qur'an; Surat Al-
Lahab

Memorizing the Qur'an is a vital component of early childhood education, as the "golden age" provides children with a rapid capacity for memorizing short surahs. Surah Al-Lahab was selected for the implementation of the body language method due to its concise verse length. This method is utilized because it allows motor movements and memory retention to occur simultaneously. This study aims to determine the effectiveness of the body language method in memorizing Surah Al-Lahab. The research employs a descriptive method with a qualitative approach. The methods used to collect data were observations and interviews with teachers and students from Group B, who were the subjects of the research. Data analysis was conducted over six sessions, featuring assessment stages that involved (1) classifying the children's memorization abilities and (2) categorizing their memorization progress throughout the meetings. The findings indicate that the body language technique utilized with Group B students at Kober Al-Fatah/Al-Hasan significantly enhances Qur'anic memorization in early childhood by harmonizing cognitive memory with motor movements.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah masa keemasan bisa disebut juga masa *Golden Age*, biasanya ditandai oleh perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan emosional yang berubah dengan cepat. Pada masa ini sangat akan dilalui dengan baik oleh anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak masa usia dini. Pada waktu perkembangan ini, bahwa waktu terjadinya kematangan dari fungsi-fungsi pada fisik dan psikis untuk siap merespon stimulasi (rangsangan) yang telah diberikan dari lingkungan. Pada masa ini menandakan bahwa masa adalah untuk meletakkan dasar pertama untuk mengembangkan potensi fisik atau motorik, intelektual, emosional, bahasa, sosial, seni dan moral spiritual. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 (Depdiknas, 2005)

pasal 20 tentang guru dan dosen yaitu menyatakan yaitu salah satu dari kewajiban sebagai guru yaitu untuk merencanakan proses dari pembelajaran, dengan telah dilaksanakannya proses pembelajaran yang baik dan bermutu, lalu dinilai dengan cara mengevaluasi hasil dari pembelajaran. Pembelajaran yang baik dan bermutu yaitu pembelajaran yang pada awalnya didasari dengan perencanaan dan juga pada akhirnya dilakukan penilaian dan juga evaluasi dari hasil pembelajaran.

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi yang dilakukan oleh anak peserta didik Bersama dengan pengajar. Interaksi tersebut dimaksud dengan interaksi yang maksimal dimulai dari peserta didik terhadap gurunya kepada lingkungan belajarnya untuk memaksimalkan mencapai tujuan pembelajarannya yang diharapkan oleh orangtua dan pengajar. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru mempunyai peran penting yang cukup besar, ketika telah mengelola kelas ajarnya dengan baik, untuk membuat anak aktif pada proses pembelajaran dan tidak hanya pengajar yang aktif dalam menjelaskan materi, sedangkan peserta didik tidak memperhatikan dan tidak menanggapi apa yang telah disampaikan oleh pengajar. Oleh karena keterampilan seorang guru sangat diperlukan dan itu merupakan syarat guru yang mutlak pada proses pembelajaran. Gaya parenting adalah suatu kegiatan bimbingan yang telah dilakukan oleh orang tua agar mempunyai *skill* dengan cara mendiagnosa tumbuh kembang anak juga supaya mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada anak (Latif, 2014), parenting juga bisa dilakukan di sekolah oleh guru. Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing siswa, mengarahkan siswa, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu (Wahyulestari, 2018). Helmiyati (2013) menyatakan bahwa terdapat delapan keterampilan yang sangat dasar yang perlu dikuasai oleh pengajar yaitu ada delapan keterampilan, keterampilan dasar mengajar yang dimaksud yaitu (1) keterampilan untuk pembukaan dan penutupan proses pembelajaran, (2) keterampilan yang menjelaskan tentang pembelajaran, (3) keterampilan untuk memberikan pertanyaan antara pengajar dan siswa, (4) keterampilan untuk membuat macam-macam variasi pembelajaran, (5) keterampilan untuk memberikan penguatan pada siswa, (6) keterampilan untuk mengelola kelas ajarnya, (7) keterampilan untuk mengarahkan diskusi kelompok kecil (8) keterampilan untuk mengajar sebuah kelompok kecil atau perorangan. Dari ke delapan keterampilan dasar guru yang telah disebutkan, hal yang paling penting bagi seorang pengajar yaitu pengajar harus menerapkan keterampilan tersebut untuk proses pembelajaran yang akan berjalan dengan baik.

Penelitian ini difokuskan untuk memakai surat Al-Lahab sebagai media untuk berlangsungnya penelitian. Dalam surat Al-Lahab dan disebut juga *Al-Masad*, surat yang tergolong surat makiyyah surat ke-111 dalam Al-Qur'an. Dalam Surat Al-Lahab terdapat lima ayat, isi dari surat ini yaitu menceritakan tentang kehancuran dan kematian Abu Lahab dan istrinya. Abu Lahab yaitu salah satu paman Nabi Muhammad SAW yang aman membenci Nabi. Beliau, rela meninggalkan kesibukan dan pekerjaannya untuk mengikuti Nabi Muhammad SAW, untuk menggagalkan dakwahnya juga menghalangi orang-orang untuk mempercayai Nabi. Pada Surat Al-Lahab memberi kabar akan ancaman masuk neraka kepada Abu Lahab dan istrinya. Pada surat ini mengandung konsonan plosif, huruf *ba* dominan pada surat ini. Pada Surat ini huruf *ba* disebut sebanyak delapan kali. Pada ayat kesatu adalah ayat yang paling banyak mengandung huruf *ba*. Kemudian selanjutnya pada setiap ayat pasti mengandung huruf *ba* (Fikriyah & Qalyubi, 2020). Konsonan plosif [p, b, t, d, k, g] adalah bunyi yang lazim dikaji berbanding dengan bunyi-bunyi bahasa lain, plosif ini perlu dikenal pasti agar pengajaran dan pembelajaran sebutan

bunyi bahasa yang betul (bagi memperoleh kebolehfahaman yang tinggi antara penutur dan pendengar) dapat diwujudkan (H, Aman, & Zulkifley, 2012). Kata “ba” adalah kata yang mudah di katakan dan kata ini adalah kata untuk bahan bayi berbicara atau mengoceh (*babbling*) bayi akan mengeluarkan suara-suara yang setiap kalinya makin bervariasi dan semakin kompleks kombinasinya. Para bayi mengkombinasikan vokal dengan konsonan menjadi struktur kalimat yang mirip dengan silabik (suku kata), misal kata ma-ma, ba-ba, pa-pa, da-da (Anggraini, 2020).

Proses pembelajaran keterampilan ada juga berhubungan dengan komunikasi, seperti menghafal sesuatu bacaan, atau nyanyian kemudian di lafalkan kembali. Komunikasi adalah instrumen penting yang selalu dilaksanakn manusia dalam kehidupannya, begitu juga dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan, komunikasi yaitu cara seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik (Aziz, 2017). Pada proses pembelajaran, komunikasi intruksional merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan (2010) instruksional dalam pembelajaran meliputi 1) Apa yang akan diajarkan, 2) Bagaimana cara mengajarkannya, dan 3) Bagaimana menilai bahwa tujuannya telah tercapai. Jelaslah bahwa desain intruksional berkaitan dengan bagaimana seorang guru atau tutor dalam menyampaikan materi yang akan diberikan pada siswa dan bagaimana melakukan penilaian atau evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap materi pembelajaran (Gunawan, 2010). Melalui wajah dengan cara melihat wajah seseorang dapat membaca pesan yang disampaikan oleh mimik wajah. Penyampaian dari wajah menandai beberapa masalah yaitu (1) ekspresi pada wajah bukan suatu tanda dari perasaan (2) ekspresi wajah yang ditampakkan seluruhnya bukan tanda semua menunjukkan perasaan dan pikiran. Kemudian mimik wajah juga tergantung pada orang yang melihat atau menanggapi dan memahami untuk menerjemahkannya. Ekspresi wajah menurut beberapa budaya memandang beragam. Ekspresi wajah juga dilihat ketika akan menatap seseorang yang terlihat polos dan lugu atau dianggap dingin dan kejam. Persoalan tersebut berdasarkan oleh adanya suatu ekspresi wajah yang timbul terhadap oran yang terlibat tidak menunjukkan suatu perubahan seperti apa yang telah dilakukan seseorang saat mendengarkan atau mengetahui terjadinya sebuah peristiwa baik dari perasaan sedih maupun dari perasaan gembira, dari momen aneh atau dari sebuah kelayakan (3) Gerakan Anggota Tubuh (*Gestures*) adalah suatu perilaku jenis nonverbal yang ditampakkan dari gerak anggota tubuh yaitu tangan, bahu, dan jari-jari. Akan tetapi gerakan anggota tubuh pasti ketika sadar maupun ketika tidak sadar untuk menyampaikan sebuah pesan. Contohnya saat berkata: batang pohon itu sangat tinggi, atau sekolahnya sangat dekat; bahwa dapat dipastikan untuk menggerakkan tangan dan menggambarkan deskripsi verbalnya. Penelitian ini berhubungan dengan komunikasi nonverbal yaitu menggunakan metode *body language* untuk menghafal surat Al-Lahab. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencoba metode menghafal surat Al-Lahab dengan metode *body language*.

METODOLOGI

Metode dalam berlangsungnya penelitian ini untuk menggunakan metode penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif sebagai penelitian langsung melalui suatu kegiatan komunikasi dengan subjek melalui proses penelitian untuk dapat menggambarkan suatu keadaan subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat kongkrit sebagaimana adanya berupa bentuk data kata-kata atau gambar yang didapat selama proses penelitian. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan suatu gambaran yang sangat jelas akan beberapa situasi social yang terjadi. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), diperuntukkan untuk mengeksplor dan mengklarifikasi suatu kenyataan,

dengan cara mendeskripsikan berupa variable yang berhubungan dengan suatu masalah yang diteliti (Mulyadi, 2012). Pendekatan kualitatif berdasarkan oleh paradigma positivis adalah bagaimana cara untuk mendapatkan suatu kebenaran dalam ilmu pengetahuan secara empiris menggunakan indera manusia dan melacak dari sudut pandang luar. Sementara itu pendekatan kualitatif juga didasari oleh paradigma fenomenologi, yang menyebutkan bahwa esensi dari makna atau kebenaran diperoleh melalui interaksi manusia (Mulyadi, 2012).

Dalam metode ini, peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan tentang nilai-nilai dari isi Qur'an Surat Al-Lahab dengan metode *Body language*, yang akan menjadi pembiasaan yang sesuai dengan akhlak seorang Muslim. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik kelompok B Kober Al-Fatah/ Al-Hasan. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan November tahun 2022 di PAUD Kober Al-Fatah/ Al-Hasan. Dalam metode kualitatif ini peneliti mengumpulkan data, dan wawancara. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari bersama objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung di dalam dan diluar kelas. Pada tahap wawancara dilakukan pada kepala sekolah. Analisis data yang digunakan yaitu Indikator dalam meningkatkan hafalan anak melalui metode *body language* adalah sebagai berikut: 1) Mengklasifikasikan anak berdasarkan kemampuan hafalan surat-surat pendek khususnya surat Al-Lahab, 2) Mengklasifikasikan kategori anak yang sudah berhasil menghafal dengan cepat dan anak yang masih perlu dibantu dalam menghafal surat Al-Lahab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari observasi yaitu bahwa dengan adanya kegiatan menghafal Qur'an Surat Al-Lahab dengan metode *body language* mampu meningkatkan hafalan anak-anak di Kober Al-Fatah/ Al-Hasan, walaupun dalam prakteknya masih ada anak yang belum mencapai target yang ditentukan, tetapi dengan *good habit* atau pembiasaan hafalan harian, anak mampu menghafalnya dengan baik, metode *body language* yang dilakukan oleh guru mampu menstimulus memberikan edukasi pada perkembangan hafalan surat Al-Lahab pada anak.

Dengan mengajarkan metode *body language* dalam menghafal surat Al-Lahab diharapkan akan menjadi pembiasaan baik (*good habit*) yang tertanam sejak dini pada anak, sehingga anak dapat mempraktekan langsung apapun hafalan suratnya, untuk itu kegiatan hafalan dengan metode *body language* ini perlu dikembangkan dan disosialisasikan kepada orangtua, agar orangtua pun dapat mengajarkannya kepada anaknya di rumah.

Adapun langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan metode *body language* untuk meningkatkan hafalan anak surat Al-Lahab di kober Al-Fatah/ Al-Hasan adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan edukasi atau pemahaman tentang metode *body language* kepada anak, 2) Guru mempraktikkan cara menghafal dengan menggunakan gerakan-gerakan tubuh, jari, kaki, dan anggota tubuh lainnya, 3) Guru memberikan contoh *body language* dalam menghafal surat Al-lahab yang menarik dan menyenangkan, 4) Guru memberikan motivasi atau pujian kepada anak yang berhasil melakukan menghafal surat Al-Lahab dengan kata-kata seperti *good job*, anak pintar, anak hebat, dan lain sebagainya, 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekan langsung cara menghafal dengan metode *body language*.

Menghafal dengan metode *body language* ini diharapkan akan menjadi pembiasaan baik dan penanaman karakter sejak dini, serta mempercepat hafalan anak hingga *mutqin*. Maka berdasarkan dari penelitian bahwa data yang didapat melalui observasi, wawancara

dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok B di Kober Al-Fatah/ Al-Hasan menunjukkan bahwa melalui metode *body language* dapat meningkatkan hafalan anak dan hafalan tersebut mampu bertahan sangat lama pada diri anak (*mutqin*), anak merasa senang dan gembira karena metode tersebut menghafal seperti bermain yang menyenangkan bagi anak.

Tabel 1 Hasil Observasi Hafalan Qur'an Surat Al-Lahab Pada Usia Dini Dengan Metode *Body Language* (Pertemuan 1)

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian	
		Mengklasifikasikan anak berdasarkan kemampuan hafalan surat-surat pendek khususnya surat Al-Lahab.	Mengklasifikasikan kategori anak yang sudah berhasil menghafal dengan cepat dan siswa yang masih perlu dibantu dalam menghafal surat Al-Lahab.
1	Yum	BSH	BSH
2	Ayr	BSH	BSH
3	Mut	MB	MB
4	Rang	BB	BB
5	Shaq	BSH	BSH
6	Ale	BB	BB
7	Pin	BSH	BSH
8	Sak	BB	BB
9	Mik	MB	MB
10	Rai	MB	MB
11	Qi	MB	MB
12	Rev	BB	BB
13	Shaz	BB	BB
14	Qir	MB	MB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada observasi pertemuan pertama peneliti memberikan edukasi dan pemahaman tentang cara menghafal dengan metode *body language* yang menarik dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini, biasanya ada anak yang masih sulit memahami karena metode yang baru mereka terima. Guru juga belum melakukan praktek langsung dalam kegiatan menghafal dengan metode *body language*, disini guru hanya mengenalkan tentang *body language* dan cara menghafal Al-Qur'an dengan metode tersebut.

Tabel 3 Hasil Observasi Hafalan Qur'an Surat Al-Lahab Pada Usia Dini Dengan Metode *Body Language* (Pertemuan 2)

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian	
		Mengklasifikasikan anak berdasarkan kemampuan hafalan surat-surat pendek khususnya surat Al-Lahab.	Mengklasifikasikan kategori anak yang sudah berhasil menghafal dengan cepat dan siswa yang masih perlu dibantu dalam menghafal surat Al-Lahab.
1	Ayr	BSH	BSH
2	Yum	BSH	BSH
3	Pin	BSH	BSH
4	Rang	BB	BB
5	Mik	BSH	BSH
6	Qi	MB	MB
7	Shaq	BSH	BSH
8	Sak	BB	BB
9	Rai	BSH	BSH
10	Qir	MB	MB
11	Mut	MB	BSH
12	Rev	BB	BB
13	Shaz	BB	BB
14	Ale	MB	MB

Pada tabel pertemuan dua terlihat bahwa: 1) Anak yang mendapatkan nilai BB (belum berkembang) ada empat orang itu artinya anak belum mampu menghafal surat Al-Lahab yang diberikan oleh guru.

Anak yang mendapatkan nilai MB ada enam orang itu artinya anak sudah mulai mampu menghafal Al-Qur'an surat Al-lahab setelah menggunakan metode *body language*, walaupun belum optimal. Anak yang mendapatkan nilai BSH (berkembang sesuai harapan) ada enam orang itu artinya anak sudah mulai bisa mengikuti kegiatan hafalan surat Al-Lahab dengan metode *body language*.

Tabel 4 Hasil Observasi Hafalan Qur'an Surat Al-Lahab Pada Usia Dini Dengan Metode *Body Language* (Pertemuan 3)

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian	
		Mengklasifikasikan anak berdasarkan kemampuan hafalan surat-surat pendek khususnya surat Al-Lahab.	Mengklasifikasikan kategori anak yang sudah berhasil menghafal dengan cepat dan siswa yang masih perlu dibantu dalam menghafal surat Al-Lahab.
1	Yum	BSH	BSH
2	Ayr	BSH	BSH
3	Mut	MB	MB
4	Rang	BB	BB
5	Pin	BSH	BSH

6	Qir	MB	MB
7	Shaq	BSH	BSH
8	Shaz	BB	BB
9	Mik	MB	MB
10	Rai	MB	BSH
11	Qi	MB	MB
12	Rev	BB	BB
13	Ale	MB	MB
14	Sak	MB	MB

Ditunjukkan pada tabel pertemuan tiga terdapat perkembangan dalam penilaian anak yang mendapatkan BSH bertambah menjadi enam orang, artinya anak sudah mulai mampu menghafal surat AL-Lahab dengan metode *body language*, walaupun dengan arahan atau contoh dari guru. Ada tujuh orang anak yang mendapatkan nilai MB itu artinya anak mulai memahami cara menghafal dengan contohkan oleh guru. Kemudian untuk anak yang mendapatkan nilai BB (belum berkembang) berkurang menjadi tiga orang itu artinya anak masih belum mampu menghafal surat Al-Lahab dengan metode *body language* menjadi lebih sedikit karena sebagian anak sudah mampu menghafalnya walaupun dengan diberikan contoh gerakan tubuh oleh gurunya.

Tabel 5 Hasil Observasi Hafalan Qur'an Surat Al-Lahab Pada Usia Dini Dengan Metode *Body Language* (Pertemuan 4)

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian	
		Mengklasifikasikan anak berdasarkan kemampuan hafalan surat-surat pendek khususnya surat Al-Lahab.	Mengklasifikasikan kategori anak yang sudah berhasil menghafal dengan cepat dan siswa yang masih perlu dibantu dalam menghafal surat Al-Lahab.
1	Yum	BSB	BSB
2	Ayr	BSB	BSB
3	Qi	BSH	BSH
4	Rang	BB	BB
5	Shaq	BSB	BSB
6	Ale	BSH	BSH
7	Pin	BSB	BSB
8	Rev	BB	BB
9	Mik	BSB	BSB
10	Qir	BSH	BSH
11	Mut	BSH	BSH
12	Shaz	BB	BB
13	Sak	BSH	BSH
14	Rai	BSB	BSB

Pada tabel penelitian empat dapat terlihat peningkatan yang mendapatkan nilai BSB terlihat pada jumlahnya yang bertambah menjadi delapan orang itu artinya pada siklus ini anak sudah banyak yang mampu menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek terutama surat Al-Lahab secara mandiri tanpa sedikitpun mendapatkan bantuan dari guru.

Pada tabel penelitian lima dapat terlihat peningkatan yang mendapatkan nilai BSB terlihat pada jumlahnya yang bertambah menjadi delapan orang itu artinya pada siklus ini

anak sudah banyak yang mampu menghafal Al-Qur'an surat Al-Lahab dengan metode *body language* secara mandiri tanpa sedikitpun mendapatkan bantuan dari guru.

Tabel 6 Hasil Observasi Hafalan Qur'an Surat Al-Lahab Pada Usia Dini Dengan Metode *Body Language* (Pertemuan 6)

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian	
		Mengklasifikasikan anak berdasarkan kemampuan hafalan surat-surat pendek khususnya surat Al-Lahab.	Mengklasifikasikan kategori anak yang sudah berhasil menghafal dengan cepat dan siswa yang masih perlu dibantu dalam menghafal surat Al-Lahab.
1	Yum	BSB	BSB
2	Ayr	BSB	BSB
3	Shaq	BSH	BSH
4	Pin	BSH	BB
5	Rai	BSB	BSB
6	Qir	BSH	BSH
7	Mut	BSB	BSB
8	Qi	BB	BB
9	Ale	BSB	BSB
10	Mik	BSH	BSH
11	Sak	BSH	BSH
12	Shaz	BSH	BB
13	Rev	BSH	BSH
14	Rang	BSB	BSB

Pada tabel penelitian enam dapat terlihat peningkatan yang mendapatkan nilai BSB (berkembang sangat baik) terlihat pada jumlahnya yang bertambah banyak menjadi sepuluh orang itu artinya pada siklus ini anak sudah banyak yang mampu menghafal surat AL-Lahab dengan metode *body language* secara mandiri tanpa sedikitpun mendapatkan bantuan dari guru, selain itu yang mendapatkan nilai BSH (berkembang sesuai harapan) berkurang menjadi empat orang itu artinya anak yang sudah mampu menghafal surat AL-Lahab dengan metode *body language* sesuai arahan guru tanpa bantuan itu lebih sedikit dibandingkan dengan anak yang bisa hafalan secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat Al-Lahab dengan metode *body language* di Al-Fatah/ AL-Hasan, maka dapat terlihat anak mampu menghafal surat AL-Lahab dengan mandiri sehingga aspek kognitif dalam memecahkan masalah di kalangan anak Kober dapat terlihat dan mengalami peningkatan. Untuk itu, metode *body language* dalam proses menghafal ini perlu dilakukan dan ditingkatkan secara terus menerus agar anak selalu ingat lebih mendalam atau *mutqin*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang peneliti kumpulkan menggunakan instrument observasi, mengenai langkah-langkah kegiatan metode *body language* dalam meningkatkan hafalan anak pada kelompok B di Kober Al-Fatah/ Al-Hasan, yaitu: guru sudah memberikan edukasi, arahan dan juga penjelasan kepada anak tentang metode *body language* dalam metode proses menghafal Al-Qur'an khususnya surat Al-Lahab, guru memberikan contoh gerakan tubuh yang merupakan Gerakan untk menghafal Al-Qur'an, agar anak bisa

mempraktekan langsung dalam setiap akan menghafal, kemudian guru memberikan motivasi atau pujian kepada anak agar anak nantinya termotivasi untuk melakukan hafalan Al-Qur'an tersebut bukan hanya di sekolah saja melainkan di tempat yang lain sehingga ini bisa menjadi pembiasaan dan penanaman karakter yang baik bagi anak sejak dini. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Tiara dkk Tahun 2020 yaitu tentang tanggapan dari guru PAUD soal pemberian *reward* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan perkembangan sosial emosionalnya anak usia dini yaitu dapat disimpulkan dengan diterapkannya pemberian *reward* disekolah, akan menimbulkan suatu keinginan pada anak untuk belajar dan bermain yang menyenangkan, tertib dan bertanggung jawab, dimana perilaku ini mencerminkan sebuah indikator perkembangan sosial emosional pada anak (Astari, Aisyah, & Sari, 2020). Menurut Zaiful & Rosid (2018) *reward* yaitu suatu alat pendidikan dimaksud *reward* (ganjaran) itu adalah sebagai suatu alat untuk mendidik anak-anak agar anak dapat mempunyai perasaan senang karena suatu perbuatan atau pekerjaannya dan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* (cara menghafal dengan model cerita bergambar dan gerakan yang dibuat secara menyenangkan) hasil penelitian ini berdampak terhadap hasil menghafal peserta didik di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta, bahwa sebab dalam pembelajaran ini terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan sebagai sumber belajar (Dzhulkifli, 2020). Penelitian ini bertepatan sama dengan penelitian menggunakan metode *body language* untuk proses menghafalan surat Al-Qur'an.

Secara umum peningkatan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan oleh anak-anak, salah satunya dengan metode *body language*. Kegiatan menghafal dengan metode *body language* mampu meningkatkan hafalan anak-anak dapat terlihat peningkatan yang sangat baik terlihat dari nilai indikator pencapaiannya rata-rata di setiap siklusnya mengalami peningkatan. antara siklus 1 dan 2 terdapat perbandingan yang signifikan disetiap nilai yang dicapai oleh anak. Maka dari itu meningkatkan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *body language* yang dilakukan anak dapat meningkat dengan baik dan sesuai pencapaian yang di harapkan oleh guru. Proses hafalan qur'an merupakan kategori aspek kognitif. Kognitif adalah cara berpikir kreatif kreatif pada Anak Usia Dini dengan media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh anak. Perkembangan kognitif ini pun berhubungan dengan kecerdasan anak, yang muncul melalui kemampuan mengingat, mengenal, serta memahami berbagai objek. (Alam, Nursyamsiah, Cendana, & Rohaeti, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti kumpulkan menggunakan instrument observasi, mengenai langkah-langkah kegiatan metode *body language* dalam meningkatkan hafalan anak pada kelompok B di Kober Al-Fatah/ Al-Hasan, yaitu: guru sudah memberikan edukasi, arahan dan juga penjelasan kepada anak tentang metode *body language* dalam metode menghafal Al-Qur'an khususnya surat Al-Lahab, guru memberikan contoh gerakan tubuh yang merupakan gerakan say menghafal Al-Qur'an, agar anak bisa mempraktekan langsung saat setiap akan menghafal, kemudian guru memberikan motivasi atau pujian kepada anak agar anak nantinya termotivasi untuk melakukan hafalan Al-Qur'an tersebut bukan hanya di sekolah saja melainkan di tempat yang lain sehingga ini bisa menjadi pembiasaan dan penanaman karakter yang baik bagi anak sejak dini. Hasil dari penelitian ini yaitu sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Metode Body Language* yang diterapkan kepada peserta didik Kelompok B Kober di Al-Fatah/ Al-Hasan dapat meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an pada anak usia dini semakin meningkat, karena metode *body language* ini memudahkan memori anak usia dini untuk mengingat hafalan al-qur'an dibarengin oleh hafalan motorik.

REFERENSI

- Anggraini, N. (2020). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Tanggapan guru paud tentang pemberian reward dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141-155. <http://dx.doi.org/10.33853/jecies.v1i2>.
- Aziz, A. (2017). Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam. *Mediakita*, 1(2), 173-184. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas
- Dhulkifli, M. L., & Al-Qur'an Dan Tafsir, I. (2020). Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 64. [10.32699/spektra.v6i1.111](https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.111)
- Fikriyah, Z., & Qalyubi, D. S. (2020). Surat Al-Lahab Dalam Studi Analisis Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2, 108-28. [10.21154/tsaqofiya.v2i2.32](https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.32)
- Gunawan, A. H. (2010). Sosiologi pendidikan: Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmiyati. (2013). *Micro teaching* melatih keterampilan dasar mengajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Latif, M. (2014). Orientasi baru pendidikan anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80. <https://media.neliti.com/media/publications/196624-ID-riset-desain-dalam-metodologi-penelitian.pdf>
- Nursyamsiah, H., Cendana, T. P., Rohaeti, E. E., & Alam, S. K. (2019). Kemampuan berpikir simbolik anak usia dini pada usia 5–6 tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286-294. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p286-294>
- Shahidi, A. H., Aman, R., & Hamid, Z. (2012). Kajian Akustik Realisasi Kontras Penyuaran Bunyi Plosif Bahasa Melayu. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 12(2). https://www.researchgate.net/profile/Ah-Shahidi/publication/287916688_Acoustic_study_of_the_realisation_of_the_plosives_voicing_contrast_in_Malay/links/5e27a0bca6fdcc70a140c038/Acoustic-study-of-the-realisation-of-the-plosives-voicing-contrast-in-Malay.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2770>
- Zaiful, R., & Rosid, A. A. (2018). Reward and Punnishment Dalam Pendidikan. *Malang: Literasi Nusantara*.